
PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN TANAMAN HIAS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PERMUKIMAN di Lingkungan Permukiman di Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung

Lucy Yosita¹, Kunthi Dwidayati Herma², R Diah Sri Hartati³, Usep Surahman⁴, Yan Nurcahya⁵

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ Institut Teknologi Bandung

E-mail: lucyyosita@upi.edu

Article History:

Received: 2 Februari 2022

Revised: 4 April 2022

Accepted: 20 April 2022

Keywords: Cihampelas, Urban Farming, Pengabdian Masyarakat

Doi: 10.17509/lentera.vxix.45343

Abstract: Cihampelas Bandung is one of the areas known as the center for souvenirs and shopping tourism in the city of Bandung. The pandemic covid-19 that occurred affected the economic condition due to the decreasing number of tourists arrival. In these conditions, innovations in activities that can support or empower human resources and the environment are needed. Urban farming is one form of potential that can be developed in this area, with open space that can be utilized. Although there are already a number of residents' yards, the conditions are still less productive. Based on this background, the service activity is to optimally empower the PKK community. One of them is by improving the ecological space, food security, and the resilience of the family economy in particular and the environment in general. The purpose of the activity is to provide additional understanding and knowledge to the community to protect the environment by planting useful ornamental plants; foster a sense of care and togetherness in caring for green open spaces; increase the economic potential of the community through new entrepreneurs by means of ornamental plant cultivation; and community empowerment, especially the PKK and Youth community groups. The activity is carried out in a participatory manner with the implementation in the form of ornamental plant training. The types of ornamental plants that were demonstrated in the training were caladium, aglonema, and sansiviera. The three plants were chosen because they are quite easy to breed and maintain.

Abstrak: Cihampelas Bandung adalah salah satu kawasan yang dikenal sebagai sentra oleh-oleh dan wisata belanja di Kota Bandung. Pandemi covid-19 yang terjadi mempengaruhi kondisi perekonomian karena semakin berkurangnya jumlah wisatawan yang datang. Pada kondisi seperti ini, diperlukan inovasi-inovasi kegiatan yang dapat mendukung atau memberdayakan sumber daya manusia dan lingkungan. Urban farming merupakan salah satu bentuk potensi yang dapat dikembangkan di wilayah ini, dengan adanya spot-spot terbuka yang dapat dimanfaatkan. Walaupun sudah ada beberapa perkarangan warga namun

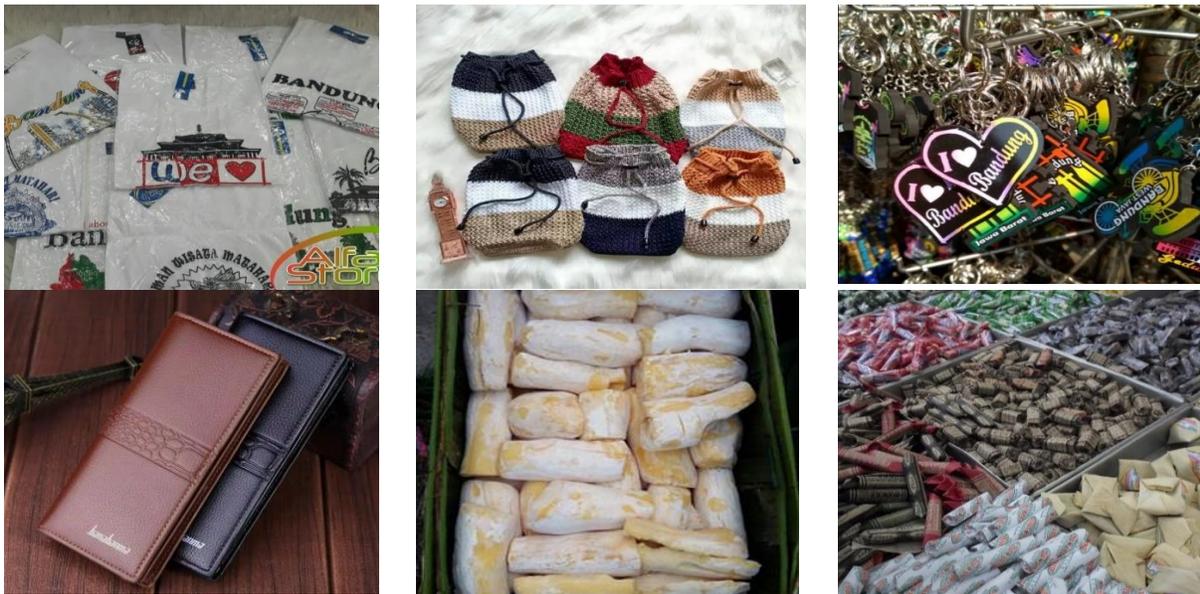
kondisinya masih kurang produktif. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian adalah dengan memberdayakan kelompok Ibu-ibu PKK secara optimal. Salah satunya adalah dengan perbaikan ruang ruang ekologi, ketahanan pangan, dan ketahanan perekonomian keluarga khususnya dan lingkungannya pada umumnya. Tujuan kegiatan adalah memberi pemahaman dan pengetahuan tambahan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungannya dengan cara menanam tanaman-tanaman hias yang bermanfaat; menumbuhkan rasa kepedulian dan kebersamaan dalam merawat ruang terbuka hijau; meningkatkan potensi ekonomi masyarakat melalui wirausaha baru dengan cara budidaya tanaman hias; dan pemberdayaan masyarakat terutama kelompok Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatoris dengan pelaksanaannya berupa pelatihan tanaman hias. Adapun jenis tanaman hias yang didemonstrasikan dalam pelatihan adalah caladium, aglonema, dan sansiviera. Ketiga tanaman tersebut dipilih karena cukup mudah pengembangbiakan dan perawatannya.

Pendahuluan

Kawasan Cihampelas kota Bandung sudah dikenal sebagai pusat wisata belanja *jeans* dan berbagai cinderamata di Kota Bandung sejak lama. Istilah Cihampelas sendiri berasal dari 2 buah kata, yang pertama itu “ci” yang berasal dari bahasa sunda yang artinya cai, yang kedua “hampelas” merupakan nama pohon yang berdaun kasar dan pada zaman dulu banyak tumbuh di daerah tersebut. Pada zaman pemerintahan Belanda, Cihampelas merupakan daerah pemukiman khusus orang Eropa, ketika itu banyak bangunan yang arsitekturnya menggunakan gaya romantis. Lalu pada tahun 1900 dibuat tempat pemandian yang dinamakan dengan “TJIHAMPELAS”. Pemandian Cihampelas ini sebelumnya adalah kolam ikan yang dimiliki seorang warga bernama Ny. Savoy Homan. Sumber airnya sendiri berasal dari daerah sekitar. Sedangkan daun hampelas mudah sekali didapat sering dipakai untuk membersihkan dan menggosok badan. Dari sini lah nama Tjihampelas berubah menjadi Cihampelas dan digunakan menjadi nama sebuah jalan sampai sekarang. Selain itu tempat pemandian ini juga tercatat sebagai kolam renang yang paling pertama di buat di Indonesia. Selain orang Eropa, warga pribumi dari golongan bangsawan juga boleh memakai kolam tersebut.

Setelah bangsa Indonesia berhasil meraih kemerdekaan dan waktu terus berjalan, sekitar tahun 1980 para pemilik yang tinggal di daerah ini banyak yang menjual atau menyewakan pada orang lain. Kemudian pada tahun 1987 terjadi pengalihan fungsi hingga muncul beberapa titik tempat berbelanja di Cihampelas. Termasuk pemandian Cihampelas kini telah beralih fungsi menjadi Apartemen Jarddin yang tinggi menjulang terlihat jika melintasi *flyover* Pasupati. Adapun Jalan Cihampelas, Kelurahan Cipaganti memiliki komposisi penduduk memiliki jumlah penduduk sebagian besar merupakan wirausaha pedagang, sebagian memiliki bidang usaha di bidang kuliner dan sebagian sebagai karyawan tetap, dan sebagian merupakan ibu rumah tangga.

Permasalahan saat ini kegiatan perdagangan di lokasi ini mengalami penurunan karena orang kemudian lebih khawatir untuk bepergian, sehingga jumlah wisatawan jumlahnya menjadi fluktuatif kadang banyak, kadangkala sepi sekali. Pada situasi kondisi seperti ini diperlukan inovasi dalam kegiatan kegiatan yang lain untuk memberdayakan sumber daya manusia dan lingkungan. Apabila ditelaah sebenarnya ada SDM-SDM yang lain selain pedagang pedagang cinderamata seperti kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok Karang Taruna yang memiliki keluangan waktu dan potensi keterampilan untuk itu menjadikan pengelolaan pertanian perkotaan di kawasan selain daripada potensi lainnya yang dapat dibangkitkan seperti industri kecil cinderamata, kuliner produksi rumah dan lain sebagainya.



Gambar 1. Beberapa Jenis Oleh Oleh Bandung yang Ada di Kawasan Cihampelas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berbagai macam oleh oleh Bandung mulai dari pakaian, asesoris, souvenir maupun makanan tersedia di sekitar Pusat jeans Jalan Cihampelas sejak dulu. Namun kini kegiatan perekonomian di Kawasan ini mengalami tantangan yang cukup berat setelah mengalami pandemic *covid-19*

Pertanian perkotaan atau istilahnya *urban farming* adalah salah satu potensi yang dapat dikembangkan, terdapat spot-spot kosong kurang produktif di sekitar ruang ruang terbuka di sekitar kawasan dapat lebih dikembangkan potensinya(Wijaya et al., 2019). Selain itu kondisi lingkungan juga cukup gersang dari pepohonan karena padatnya permukiman kampung kota memerlukan pula perlakuan (*touch*) dari segi penghijauan. *Urban farming* juga tidak hanya memiliki fungsi penghijauan namun hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari hari menjadi media yang menghasilkan oksigen dan keindahan atau menjadi sumber makanan. Pada intinya terdapat 2 jenis *urban farming*, yakni pertanian ke arah tanaman hias atau tanaman produktif, keduanya memiliki kelebihan masing masing. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengembangan pelatihan kemampuan perawatan dan wirausaha tanaman hias. Terlebih dengan kondisi masa pandemi seperti sekarang ini, pengembangan kewirausahaan skala kecil dapat meningkatkan perekonomian (Sedana, 2020)(Wijaya, dkk., 2020). Kondisi ini juga disesuaikan pula dengan kondisi lahan lahan yang terbatas di lokasi dan juga karakter lokasi sebagai kawasan wisata.

Dengan adanya latar belakang tersebut, yaitu faktor faktor yang melandasi kegiatan ini dilaksanakan di kawasan Cihampelas khususnya di lingkungan Kelurahan Cipaganti bagian selatan dekat dengan rumah tempat tinggal salah satu anggota pelaksana. Kelurahan Cipaganti memerlukan pula pelestarian ketahanan topografi dalam menyangga air dengan demikian memerlukan penataan dan perbaikan dalam penanganan ruang ruang terbuka kota menjadi lebih baik, estetis dan berwawasan jangka panjang (*sustainable environment*).

Dengan demikian berdasarkan uraian permasalahan di atas rumusan masalah yang melandasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya spot spot ruang terbuka di lingkungan permukiman sekitar Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang belum diberdayakan dengan optimal, sementara kualitas lingkungan hidup perkotaan saat ini kurang penataan gersang dan juga sudah semakin menurun dari segi nilai ekologis. Terdapat pula pekarangan pekarangan warga yang banyak belum produktif. Selanjutnya adalah adanya fenomena dampak krisis perekonomian di kawasan ini karena

efek pandemik *covid 19* yang menjadikan sektor wisata menjadi sektor yang paling terimbas karena adanya regulasi *lockdown* yang berulang ulang. Diperlukan inovasi pengembangan wira usaha baru yang inovatif perlu dilakukan di lokasi. Terakhir, adanya potensi kemampuan dan waktu dari kelompok ibu ibu PKK dan kelompok karang taruna yang sebenarnya kurang diberdayakan dengan optimal yang sebenarnya dapat dioptimalkan untuk sasaran perbaikan ruang ruang ekologi, ketahanan pangan, dan ketahanan perekonomian keluarga khususnya dan lingkungannya pada umumnya.

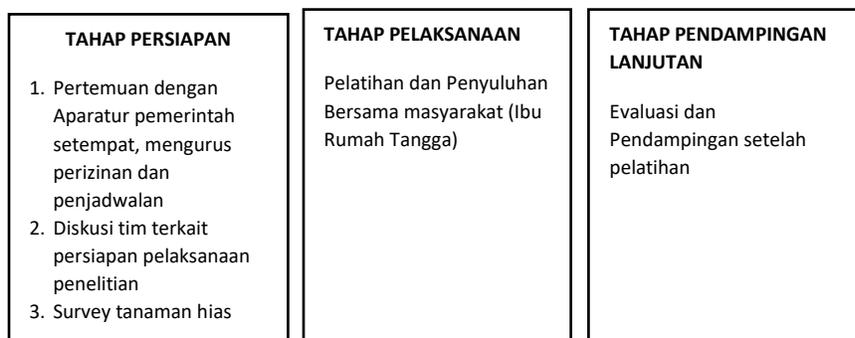
Adapun tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberi pemahaman dan pengetahuan tambahan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungannya dengan cara menanam tanaman-tanaman hias yang bermanfaat; menumbuhkan rasa kepedulian dan kebersamaan dalam merawat ruang terbuka hijau yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat; meningkatkan potensi ekonomi masyarakat melalui wirausaha baru dengan cara budidaya tanaman hias; dan pemberdayaan masyarakat terutama kelompok Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna di wilayah Kelurahan Cipaganti untuk lebih optimal serta berperan aktif dalam perbaikan ruang ekologi, ketahanan pangan dan perekonomian keluarga dan lingkungan.

Metoda Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang muncul di wilayah Kelurahan Cipaganti, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat didorong menjadi suatu pelatihan atau penyuluhan untuk menyimak, memahami dan menerapkan pentingnya menjaga ruang terbuka hijau. Kegiatan dilaksanakan secara parsipatoris dimana fasilitator atau tim kegiatan menyiapkan materi tentang isi dan pelaksanaan PRA (*Parsipatory Rural Appraisal*) sebagai salah satu metode parsipatoris. Menurut Chamber dalam (Hudayana.,et.al,2019) bahwa PRA adalah sekumpulan pendekatan dan juga metode yang mendorong masyarakat khususnya di pedesaan atau kampung untuk mengikuti dan menganalisis pengetahuan dalam mengenal hidup dalam konteks hidup mereka sehingga dapat terbentuk suatu rencana atau tindakan. Selain itu, metode ini dipercaya untuk program pemberdayaan masyarakat serta untuk keberlanjutan pada kehidupan mereka (Megayanti, et.al, 2021).

Diharapkan dengan adanya konsep PRA ini, peserta pelatihan dapat mengetahui manfaat dari program bagi mereka dan lingkungannya. Konsep gotong royong dan swadaya juga ditanamkan dalam materi pelatihan atau penyuluhan sehingga masyarakat akan lebih mudah memahami dan dapat menerapkan di lingkungan mereka. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat:



Gambar 2. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

2. Lokasi Kegiatan

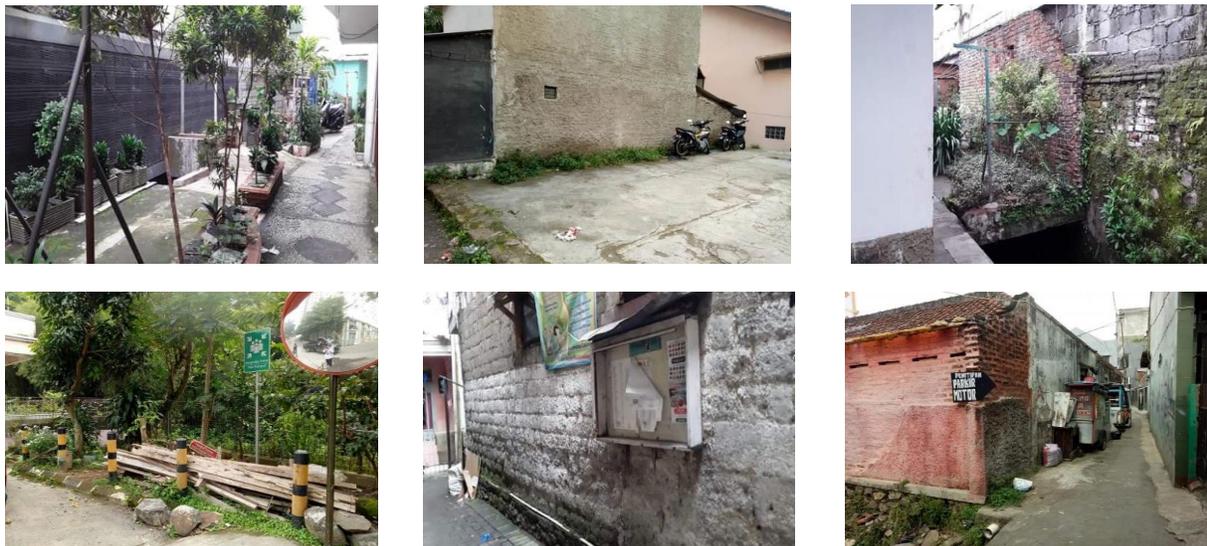
Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong Kota Bandung yang merupakan kawasan yang cukup padat penduduk. Kondisi lingkungan baik gang, jalan, dan lapangan terlihat gersang dan kurang tertata.

Peta Wilayah Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong adalah sebagaimana batas wilayah seperti pada peta berikut di bawah ini. Sementara khalayak sasaran adalah memfasilitasi relasi antara pemerintah, pihak pihak swasta, masyarakat pedagang di *sky walk* dan akademisi sebagai fasilitator.



Gambar 3. Peta Lokasi Kegiatan
(Sumber: Google Maps)

Adapun kondisi ruang terbuka dan pekarangan masyarakat di lokasi adalah:



Gambar 4. Kondisi Eksisting Lokasi Kegiatan di Kelurahan Cipaganti
(Sumber: Dokumentasi Pribadi : 2021)

2.3 Kelompok Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah penghuni Kelurahan Cipaganti. Sebagian besar penghuni yang diundang dalam penyuluhan ini yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memang sehari-hari tinggal dan melakukan berbagai aktivitas di lingkungan rumah tinggal. Kegiatan penyuluhan tanaman hias dan ikan hias ini dinilai sesuai dan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dan sebagai penggiat kegiatan ini dapat dimulai dari kalangan Ibu Rumah Tangga.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dipersiapkan mulai dari akhir Oktober 2021, kemudian dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan pada tanggal 18 Desember 2021. Setelah tahapan awal yakni tahapan persiapan, tahapan perizinan dan tahapan ujicoba telah dilakukan. Pembibitan beberapa tanaman hias yang sedang tren sekarang seperti: aglonema, keladi hias (*caladium*), *sansievera* dan sebagainya. Perlu dipahami bahwa seluruh

tanaman tersebut memiliki kekhasannya masing masing, berdasarkan karakter, tata cara pembibitan dan perawatannya.

Kegiatan ini juga pada proses perizinannya memerlukan konfirmasi dengan pihak aparat pemerintah setempat yakni pihak Kelurahan, RW dan RT setempat. Hal ini untuk memastikan mengenai waktu, tempat, audiens warga yang akan hadir dan untuk mendukung persiapan lainnya. Pada intinya tahapan yang ada dalam proses pengabdian ini meliputi :

1. Kegiatan Persiapan

Pada kegiatan ini, dilaksanakan berbagai persiapan mulai dari penentuan lokasi, identifikasi jenis tanaman dan media tanam yang sesuai, identifikasi karakter masyarakat yang akan diminta partisipasinya serta melakukan berbagai diskusi dalam tim.

2. Kegiatan Perizinan

Pada kegiatan ini, dilakukan perizinan ke aparat pemerintah setempat dan mendatangi secara langsung mulai dari RT, RW dan Kelurahan. Proses perizinan berjalan kurang lebih seminggu dengan proses yang cukup lancar dan sangat didukung dengan baik.

3. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelaksanaan sendiri dilakukan dalam waktu satu hari dengan waktu pelaksanaan adalah tanggal 18 Desember 2021 dan dimulai siang hari pukul 14.00 WIB di Plaza Ruang Terbuka Mesjid Al Haq RT 06 RW 05. Kegiatan dihadiri masyarakat setempat dengan dominasi dari kalangan ibu rumah tangga dan berjumlah 12 orang. Agenda kegiatan tersebut adalah (a) Pembukaan; (b) Arahan dan materi dari Ketua Kegiatan Pengabdian (Ibu Lucy Yosita, ST.,M.T.); (c) Diskusi dan Tanya Jawab; (d) Praktek; dan (e) Penutupan

Adapun tanaman hias yang didemonstrasikan pada pelatihan dan penyuluhan ini, difokuskan pada 3 jenis yakni : (1). Aglonema, (2). Keladi merah dan (3). Tanaman sansievera. Masing masing tanaman ini sedang cukup tren saat ini, jenis aglonema yang langka dan unik memiliki nilai harga jual yang cukup tinggi, namun sebenarnya ketiga jenis tanaman ini memiliki persamaan yakni berfokus pada keindahan daun, tidak berbunga dan semua dapat tumbuh di Indonesia, namun dengan karakter yang berbeda beda. Namun ketiganya sebenarnya memiliki cara pengembangbiakan yang sederhana hanya saja memerlukan ketekunan dan kekonsistenan dalam perawatannya.



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan Tanaman Hias
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Penjelasan singkat materi pengembangbiakan tanaman hias yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan, antara lain:

a. Pengembang biakan tanaman aglonema

Prinsip pengembangan tanaman ini terfokus pada cara stek dan atau pemisahan akar. Pastikan memilih indukan yang sehat dan sudah memiliki cukup umur dan tentunya yang potensial untuk dikembangkan

b. Pengembangbiakan tanaman sansiviera

Tanaman sansiviera adalah salah satu tanaman yang sangat mudah untuk dirawat dan dikembangkan. Tanaman ini berfungsi juga untuk menyerap polutan dan memiliki karakter daun yang menarik. Perkembangbiakan jenis tanaman ini adalah dengan membuat perbanyakkan secara generatif atau vegetatif. Biasanya yang paling mudah adalah dengan stek daun, yaitu cukup dengan memotong daun ke dalam beberapa bagian kemudian sebagian potongan daun dapat dimasukkan ke air sehingga dalam beberapa hari akan muncul akar baru.

c. Pengembangbiakan keladi hias

Pengembang biakan tanaman ini bisa dengan pemisahan akar atau dengan pemecahan umbi. Tanaman indukan yang dapat dikembangkan harus sudah cukup umur setidaknya lebih dari 6 bulan sehingga akar atau umbinya sudah cukup kuat dan biasa dipecah untuk di anakkan. Sedikit kesulitan dalam perawatan tanaman ini, tanaman ini sensitif terhadap perubahan cuaca namun dengan perawatan yang baik tanaman ini dapat Panjang umur dan terlihat indah juga berwarna.

Setelah pemberian materi selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab yang berjalan dengan lancar dan interaktif. Kegiatan ini juga dibantu oleh 3 orang mahasiswa Program Studi Arsitektur mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan. Secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar dengan dukungan dari pimpinan setempat cukup banyak peserta yang hadir. Berikut adalah beberapa dokumentasi yang diambil dari kegiatan pelatihan dan penyuluhan:

Kesimpulan

Pada dasarnya terdapat banyak alternatif kegiatan pengabdian yang penting dan diperlukan masyarakat untuk dilakukan pada masa pandemic *covid-19* ini. Kegiatan ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan diterima dengan antusiasme warga. Yang diperlukan dalam hal ini adalah kegiatan yang terencana, diberikannya literatur pendukung dan keberlanjutan pendampingan setelah kegiatan, sehingga dapat lebih diaplikasikan dan dikembangkan oleh warga masyarakat setempat. Seluruh anggota kegiatan haruslah saling bekerja sama dengan baik, kompak dan memiliki visi yang sama, sehingga kegiatan dapat lebih lancar, komprehensif dan berhasil. Pelibatan para mahasiswa sangat membantu dalam hal ini sehingga, seluruh pihak dapat merasakan kenyamanan dan kelancaran kegiatan, mahasiswa dapat dilibatkan dalam pembuatan undangan, desain poster, persiapan kertas kertas foto kopi, setting ruang, dokumentasi dan sebagainya bekerja sama dengan tim dosen sehingga menjadi sinergi yang menentukan keberhasilan kegiatan. Masyarakat pada lokasi lokasi kampung kota justru merupakan potensi obyek kegiatan yang paling penting karena mereka seringkali waktunya sudah tersita untuk urusan anak anak, keluarga atau masalah sosial ekonomi lainnya, dengan pemberdayaan komunitas waktu waktu luang mereka diharapkan akan lebih dimanfaatkan selain dari pada sekedar mengobrol, atau menghabiskan waktu menonton televisi, kegiatan pertanian perkotaan tanaman hias tidaklah sulit dan sangat juga menarik serta memiliki prospek ekonomi yang baik. Tidak sekedar itu dapat juga meningkatkan kualitas ruang kota.

Referensi

- Hudayana, B., et.al. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA)* untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya* Vol 2 No 2 Oktober 2019 hal 99-112. Universitas Gajah Mada.
- Knippschild, Robert. Zöllter, Constanze. (2021). *Urban Regeneration between Cultural Heritage Preservation and Revitalization: Experiences with a Decision Support Tool in Eastern Germany* Mozes,

- Roderick Adrian. (2015). KOMPAS. Kepadatan kendaraan di kawasan perbelanjaan di Jalan Cihampelas, Bandung, sebelum Teras Cihampelas dibangun, Senin (20/7/2015).
- Muchlisin, Riadi. <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/tujuan-sasaran-aspek-dan-langkahrevitalisasi-kawasan.html?m=1>
- Nugroho Ariyanto, Roni. (2017). A special flyover for pedestrians and street vendors called Teras Cihampelas was built on Jalan Cihampelas, Bandung, West Java, and began to be used Wednesday (1/2/2017)
- Nurchahya, Y., Yosita, L., dkk (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bunga Mawar dan Bunga Krisan Menjadi Sabun Mandi Padat Kepada Petani Bunga Lembang, Jurnal Lentera Karya Edukasi, 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/Lentera/article/view/33557>
- Megayanti, et.al. (2021). Penguatan Modal Sosial Masyarakat Kabupaten Bogor Melalui Peningkatan Citra Lingkungan. Lentera Karya Edukasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1 No 1. April 2021 pp1-8.
- Sedana, Gede. (2020). *Urban Farming* sebagai Pertanian Alternatif dalam Mengatasi Masalah Ekonomi pada Masa dan Pasca Pandemi *Covid 19*. Diakses dari https://repository.undwi.ac.id/public/files/penelitian/0001126409_Gede-Sedana_UNDWI_Urban-Farming-sebagai-Pertanian-Alternatif-dalam-Mengatasi-Masalah-Ekonomi-pada-Masa-dan-Pasca-Pandemi-Covid-19_86864.pdf
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., dan Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village Di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.354>
- Wijaya, K., Wibowo, H., dan Permana, A. Y. (2019). Identitas Kawasan Kampung Paralon di Permukiman Padat. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2, 193–199.